

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan ini mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (PP RI 29/1990 pasal 3). Pendidikan menengah kejuruan berbeda dengan pendidikan menengah umum yang hanya mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi, karena sejak peserta didik masuk di tingkat 1, atau pada kelas X, peserta didik sudah terkonsentrasi pada jurusan. Maka, proses pembelajaran yang dilakukan pun lebih spesifik, dan diperlukan guru yang sesuai dengan spesialisasinya.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik pada pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan. Peran guru sebagai sentral dalam pembelajaran menuntut tingkat profesional yang tinggi. Seorang guru SMK dituntut untuk memiliki perbedaan kompetensi dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. Bukan hanya terus *upgrade* pengetahuan keteknikannya, namun guru SMK juga harus mampu memahami kebutuhan pasar tenaga kerja bagi lulusannya. Untuk guru SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa, mereka harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri (pasar kerja), agar mampu mengajarkan keterampilan – keterampilan tersebut pada peserta didiknya. Proses seperti ini dilakukan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas lulusan. Keadaan dunia industri yang sangat dinamis, merupakan tantangan bagi guru produktif untuk terus mengembangkan diri terhadap lingkungan global..

Tiara Virgina Sompi, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu **Tiara Virgina Sompi, 2018**

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Guru produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) professional yang spesifik seperti yang diungkapkan Sardi (2011) dalam Direktorat PSMK (2017a : 30), yaitu:

- 1) Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif;
- 2) Mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
- 3) Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri

Menurut data statistik, saat ini SMK mengalami kelebihan guru Adaptif, akibat dari kebijakan sertifikasi Guru (pemenuhan mengajar 24 jam), serta dampak dari perubahan jumlah alokasi waktu mata pelajaran akibat pemberlakuan Kurikulum 2013 (Dir. PSMK, 2017b : 62). Berikut adalah data kebutuhan guru produktif SMK berdasarkan bidang keahliannya.

Tabel 1.1 Kebutuhan Guru Produktif SMK berdasarkan bidang keahlian

No	Bidang Keahlian	Jumlah
1	Agrobisnis dan Agroteknologi	4,456
2	Bisnis dan Manajemen	24,021
3	Kesehatan	4,978
4	Pariwisata	4,876
5	Perikanan dan Kelautan	1,587
6	Seni Pertunjukan	151
7	Seni Rupa dan Kriya	567
8	Teknologi dan Rekayasa	30,778
9	Teknologi Informasi dan Komunikasi	20,267
Grand Total		91,681

Sumber : Direktorat PSMK, 2017a : 19

Berdasarkan tabel di atas, maka kebutuhan terbesar berada pada Bidang Teknologi dan Rekayasa. SMK Bidang

Tiara Virgina Sompri, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Teknologi dan Rekayasa menjadi faktor dominan yang mewarnai SMK yang ada di Kabupaten Purwakarta, karena terdapat 142 perusahaan di Purwakarta, dengan 28 perusahaan modal asing, dan 114 perusahaan modal dalam negeri. Maka dari itu, peran SMK menjadi penyuplai tenaga kerja terampil harus memiliki kualitas yang baik. Dalam mencapainya, masih terdapat masalah mengenai ketersediaan guru produktif di Kabupaten Purwakarta. Penulis membatasi penelitian ini pada SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan program keahlian Teknik Mesin.

Tabel 1.2 Data jumlah SMK Program Keahlian Teknik Mesin Kabupaten Purwakarta

No	Nama Sekolah	Program Keahlian
1	SMKN 1 Cibatu	Teknik Pemesinan
2	SMKN 1 Plered	Teknik Pemesinan
3	SMKN 1 Purwakarta	Teknik Pemesinan
4	SMK Bina Kerja	Teknik Pemesinan
5	SMK Bina Taruna	Teknik Pemesinan
6	SMK Muhammadiyah Campaka	Teknik Pemesinan
7	SMK Prabu Sakti 1	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
8	SMK Prabu Sakti 2	Teknik Pemesinan
9	SMK Teknik Industri	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
10	SMK YPB Purwakarta	Teknik Pemesinan
11	SMK YPK Purwakarta	Teknik Pemesinan
12	SMKN 1 Sukatani	Teknik Pemesinan
13	SMK Muttaqien Kabupaten Purwakarta	Teknik Pemesinan
14	SMKN 3	Teknik Pemesinan

Tiara Virgina Sompj, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Linggabuana	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
15	SMKN Maniis	Teknik Pemesinan
16	SMKN 1 Bojong	Teknik Pemesinan

Sumber : Kepegawaian dan Tata Usaha Sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Tabel 1. 3 Jumlah Guru Produktif Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta per wilayah Kecamatan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Wilayah	Jumlah Guru Produktif Teknik Mesin
1	Kec. Purwakarta	14
2	Kec. Sukatani	9
3	Kec. Plered	2
4	Kec. Babakancikao	18
5	Kec. Darangdan	0
6	Kec. Jatiluhur	0
7	Kec. Pasawahan	5
8	Kec. Tegalaru	0
9	Kec. Wanayasa	0
10	Kec. Bojong	3
11	Kec. Bungursari	0
12	Kec. Campaka	2
13	Kec. Maniis	3
14	Kec. Cibatu	5
15	Kec. Kiarapedes	0
16	Kec. Pondok Salam	0
17	Kec. Sukasari	0
Total		

Sumber : <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/guru/2/022000>

Tiara Virgina Sompj, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.2, program keahlian teknik mesin yang berkembang di Purwakarta memiliki 2 kompetensi keahlian yaitu Teknik Pemesinan dan Teknik (Pemeliharaan) Mekanik Industri. Dari dua kompetensi keahlian tersebut, jumlah guru produktif yang tersedia di tiap kecamatan pada tabel 1.3. Tabel 1.3 menunjukkan jumlah guru produktif yang tersebar di tiap kecamatan. Dapat dilihat ketersediaan guru produktif teknik mesin yang masih kurang di beberapa wilayah. Guru produktif teknik mesin yang tersedia masih terpusat pada beberapa daerah saja, hal ini dikarenakan aksesibilitas menuju sekolah yang cukup sulit dan jumlah satuan pendidikan kejuruan yang tersedia masih minim. Ketersediaan guru merupakan salah satu faktor dalam menjalankan proses pendidikan dengan baik.

Angka kebutuhan guru produktif Teknik mesin masih cukup tinggi, hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah SMK YPK Purwakarta. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Januari 2018, guru produktif Teknik mesin masih diasa kurang, jika dilihat dari segi kualifikasi S1 Kependidikan Teknik Mesin. Untuk menghindari kelebihan jam mengajar, maka kepala sekolah mengangkat guru produktif dari sarjana non kependidikan (Teknik mesin murni) dan lulusan diploma, agar jam mengajar bias terbagi. Untuk sarjana Pendidikan Teknik mesin, rata – rata jam mengajar sebanyak 32 jam, jumlah ini pun sudah dibagi dengan jam mengajar dari guru sarjana non kependidikan dan diploma.

Selain itu, kebutuhan guru produktif juga dirasa kurang di SMKN 1 Sukatani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Teknik Pemesinan pada bulan Februari 2018, dari 6 guru produktif yang tersedia di SMKN 1 Sukatani, masih dirasa kurang juga. Hal ini disebabkan beban mengajar guru yang tinggi, sekitar 32 jam hingga 38 jam perminggu. Meskipun beban maksimal mengajar guru hingga 40 jam, namun, guru tidak hanya mengajar, misalnya mengemban tugas structural, sebagai ketua jurusan, wakasek kurikulum, dan kepala bengkel. Tugas structural tersebut harus dibagi dengan kewajiban mengajar di kelas, sehingga dirasa diperlukannya guru produktif tambahan agar dapat meringankan beban mengajar guru di kelas. Maka dari itu,

Tiara Virgina Sompi, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perlu diadakan perencanaan guru melalui analisis kebutuhan guru di Kabupaten Purwakarta. Kebutuhan guru adalah hal penting agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Analisis kebutuhan guru berupaya untuk mengetahui secara pasti kebutuhan guru, sehingga dapat dilakukan langkah strategis untuk memenuhi peningkatan kebutuhan guru. Analisis kebutuhan guru memperhitungkan kebutuhan guru di masa yang akan datang, baik dari segi jumlah (kuantitas), maupun kualifikasi (kualitas) untuk mengisi berbagai jabatan, dan menjadi dasar bagi penyusunan program kerja yang berkaitan dengan anggaran daerah maupun sekolah. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam analisis kebutuhan guru adalah teknik proyeksi. Proyeksi mencoba meramalkan keadaan di masa mendatang dengan berdasarkan pada data yang ada di masa sekarang maupun data yang dihimpun dalam beberapa periode. Perhitungan proyeksi kebutuhan guru dilakukan dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan mengenai beban mengajar guru, beban studi peserta didik, besar kelas, dan jumlah guru yang akan pensiun, mutasi atau hendak melanjutkan studi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap kebutuhan guru produktif, dengan judul penelitian “Analisis Kebutuhan Guru Produktif SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kebutuhan guru produktif bidang keahlian teknologi dan rekayasa mencapai 30 ribu
- 2) Belum tersebar nya guru produktif SMK ke seluruh wilayah di Kabupaten Purwakarta, sehingga terjadi penumpukan guru pada wilayah tertentu dan menyebabkan kurang guru pada wilayah – wilayah tertentu
- 3) Kurangnya guru produktif teknik mesin dengan latar belakang sarjana kependidikan teknik mesin

Tiara Virgina Sompi, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Beban mengajar guru produktif Teknik mesin hampir mencapai 40 jam (batas beban mengajar maksimal guru)
- 5) Selain beban mengajar, yang menyita waktu guru ada beban kerja sebagai pengisi jabatan struktural di sekolah

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “menganalisis kebutuhan guru kelompok produktif SMK Bidang Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta” dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana angka pertumbuhan peserta didik SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana analisis kebutuhan guru produktif SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana pemetaan kebutuhan guru produktif SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis kebutuhan guru kelompok produktif SMK Bidang Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta dengan melihat pada angka pertumbuhan peserta didik SMK Bidang Teknik Mesin.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, meliputi :

1. Terproyeksikannya angka pertumbuhan peserta didik SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta
2. Teranalisisnya kebutuhan guru produktif SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta
3. Terpetaknya kebutuhan guru produktif SMK Program Keahlian Teknik Mesin dalam lima tahun mendatang di Kabupaten Purwakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Tiara Virgina Sompj, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat secara teoritis
Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam perencanaan sumber daya pendidikan (guru) .
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mengenai kebutuhan guru kelompok produktif SMK Bidang Teknik Mesin di Kabupaten Purwakarta.
 - b. Selain itu, peneliti berharap melalui penelitian ini juga memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil analisis kebutuhan guru kelompok produktif SMK Bidang Teknik Mesin, dan memberikan informasi yang relevan kepada peneliti sebidang dan peneliti selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi

Dalam kerangka dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2017 mengenai struktur organisasi skripsi dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun struktur organisasi skripsi ini adalah:

- a. BAB I Pendahuluan yang menjadi bab perkenalan. Struktur bab pendahuluan adalah latar belakang yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah; tujuan umum dan khusus dari penelitian; manfaat/signifikansi penelitian yang memberikan gambaran nilai lebih yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan; serta struktur organisasi yang berisikan tentang isi dari setiap bab skripsi.
- b. BAB II Kajian Pustaka berisikan teori-teori dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian; penelitian terdahulu dalam konteks yang sama; serta kerangka pikir dari penelitian.

Tiara Virgina Sompri, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN GURU KELOMPOK PRODUKTIF SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. BAB III Metode Penelitian bagian yang bersifat prosedural yang berisikan desain penelitian; partisipan; populasi dan sampel yang menjelaskan secara rinci jenis data dan subjek penelitian yang diperlukan dan instrumen apa yang digunakan dan tahapan-tahapan teknik pengumpulan datanya; dan analisis data yang menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan yang menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan perumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.